

PENGARUH KOMUNIKASI KELUARGA TERHADAP KECERDASAN EMOSIONAL MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI SEMESTER II UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

Siti Marhamah, Nurin Rochyati

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 20-07-2018

Disetujui: 30-09-2018

Kata Kunci:

Komunikasi Keluarga,
Kecerdasan Emosional

ABSTRAK

Keluarga sangat besar perannya dalam mengajarkan, membimbing, menentukan perilaku, dan membentuk cara pandang anak terhadap nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat. Keluarga layaknya memberikan penanaman nilai-nilai yang dibutuhkan anak melalui suatu pola komunikasi yang sesuai sehingga komunikasi berjalan dengan baik, tercipta hubungan yang harmonis, serta pesan dan nilai-nilai yang ingin disampaikan dapat diterima dan diamalkan dengan baik. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah berjumlah 33 mahasiswa, karena jumlah populasi dalam penelitian ini kurang dari 100 maka penelitian ini menjadi penelitian populasi. Metode pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, angket dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data statistic korelasi product moment. Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian ini dengan menggunakan rumus Product moment, maka diperoleh hasil nilai r_{xy} hitung lebih besar dari nilai r_{xy} tabel atau $0,813 > 0,344$, sehingga hasil penelitian ini "Signifikan". Dengan demikian kesimpulan analisis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: "Ada pengaruh yang signifikan antara komunikasi keluarga terhadap kecerdasan emosional mahasiswa program studi pendidikan geografi semester II Universitas Muhammadiyah Mataram Tahun 2016"



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

A. PENDAHULUAN

Anugerah Allah SWT yang tidak ternilai harganya bagi manusia adalah kecerdasan. Manusia dapat membangun ilmu pengetahuan dan teknologi, membangun peradaban dan keadaban demi kesejahteraan manusia dengan kecerdasan akal. Perkembangan terakhir dalam seminar Multiple Intelligence di Denpasar disampaikan hasil penelitian (Goleman, 2001), bahwa keberhasilan seseorang hanya 20% dipengaruhi kecerdasan intelegensi, 80% dipengaruhi kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual.

Berdasarkan penelitian (Goleman, 2001:38), keberhasilan manusia dalam kehidupan ditentukan oleh kecerdasan emosi dan kecerdasan intelegensi. Lebih lanjut (Goleman, 2001) menyatakan intelektualitas tidak dapat bekerja dengan sebaik-baiknya tanpa kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional yang tinggi diperlukan agar mampu mengendalikan diri sendiri dan orang lain, dengan mengutamakan kepentingan umum, daripada kepentingan perorangan dan golongan.

Tujuan pengembangan kecerdasan emosi adalah memiliki kompetensi emosional. Kompetensi emosional meliputi kompetensi individual dan sosial. Kompetensi sosial yaitu kemampuan berelasi, berempati terhadap yang lain. Peranan kecerdasan emosi yang disoroti tidak berarti menggantikan peran kecerdasan intelegensi. Kecerdasan emosi dan kecerdasan intelegensi dibutuhkan hanya proporsinya yang berbeda.

Dalam kehidupan masyarakat di manapun juga, keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang perannya sangat besar. Peranan yang sangat besar itu disebabkan. Oleh karena itu keluarga mempunyai fungsi yang sangat penting di dalam kelangsungan kehidupan bermasyarakat. Fungsi yang sangat penting itu terutama dijumpai pada perannya untuk melakukan sosialisasi, yang bertujuan untuk mendidik warga masyarakat agar mematuhi kaidah-kaidah dan nilai-nilai yang dianut. Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama yang memberikan banyak pengaruh

terhadap berbagai aspek perkembangan sosial anak (Fatimah, 2006: 92).

Manusia secara alami sejak pertama kali membuka mata ke dunia sudah mempunyai rasa ingin mendapat perhatian dari lingkungan sekitarnya dan selalu membutuhkan hubungan atau komunikasi dengan manusia yang lain. Manusia secara alami mempunyai dorongan untuk berhubungan dengan manusia lain. Menurut (Walgito, 1978:75) dengan komunikasi seseorang dapat menyampaikan informasi, ide atau pun pemikiran, pengetahuan, konsep dan lain-lain kepada orang lain secara timbal balik, baik sebagai penyampai maupun sebagai penerima komunikasi.

Adapun fungsi komunikasi didalam keluarga adalah untuk meningkatkan hubungan insani (*human relation*), menghindari dan mengatasi konflik-konflik pribadi, mengurangi ketidakpastian sesuatu, serta berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan orang lain. Komunikasi dan kepercayaan dari orang tua yang dirasakan oleh anak akan mengakibatkan arahan, bimbingan dan bantuan orang tua yang diberikan kepada anak akan menyatu dan memudahkan anak untuk menangkap makna dari upaya yang dilakukan dan komunikasi keluarga akan efektif untuk menyadarkan dan melatih anak-anak untuk lebih mengamalkan nilai moral dasar dalam kehidupan sehari-hari dan membentuk pribadi yang mandiri, percaya diri, dan mempunyai rasa tanggung jawab yang tinggi.

Kondisi keluarga yang harmonis sangat berpengaruh terhadap kecerdasan emosional anak. Keluarga normal atau keluarga harmonis dapat berpengaruh terhadap proses komunikasi keluarga. Artinya, dalam keluarga jarang terjadi sikap pertentangan antar anggota, tidak saling menyudutkan atau mencari kambing hitam dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi.

Perbedaan keperibadian mahasiswa dalam mengatur emosinya terjadi disetiap Komunitas termasuk Mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi Semester II. Perbedaan itu terlihat dari adanya perbedaan sikap mahasiswa dalam hal kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati dan keterampilan mereka.

Peneliti melihat bahwa masalah komunikasi keluarga merupakan masalah yang sangat urgen dalam meningkatkan kecerdasan emosional mahasiswa, bahwa dengan keadaan komunikasi keluarga yang tidak harmonis, mampu berpengaruh terhadap peningkatan kecerdasan emosional, sedangkan bagi keluarga yang komunikasinya

harmonis dengan anggota keluarga dapat meningkatkan kecerdasan emosional.

Berdasarkan paparan diatas, penting kiranya untuk mengetahui Kecerdasan Emosional Mahasiswa Ditinjau dari Komunikasi Keluarga pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi Semester II Universitas Muhammadiyah Mataram Tahun 2016.

B. TINJAUAN TEORI

Komunikasi Keluarga

1. Pengertian Komunikasi

Komunikasi keluarga merupakan suatu interaksi yang terjadi diantara orang tua dengan anak dalam rangka memberikan kesan, keinginan, sikap, pendapat, dan pengertian, yang dilandasi rasa kasih sayang, kerja sama, penghargaan, kejujuran, kepercayaan dan keterbukaan di antara mereka.

2. Pengertian Keluarga

Keluarga merupakan suatu kelompok atau group dalam masyarakat yang terdiri dari ayah, ibu, anak, dan anggota keluarga lainnya yang merupakan tempat pertama dan utama bagi anak untuk mendapatkan pendidikan yang mempunyai konsep dan fungsi.

3. Komunikasi keluarga

- a. Empati
- b. Audibel
- c. Jelas
- d. Tepat
- e. Rendah Hati

4. Kecerdasan Emosi

Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang dalam mengatur kehidupan emosinya dengan intelegensi, menjaga keselarasan emosi dengan pengungkapannya melalui ketrampilan kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati dan ketrampilan sosial.

5. Aspek-aspek Kecerdasan Emosional

- a. Mengenali emosi diri,
- b. Mengelola emosi,
- c. Memotivasi diri sendiri,
- d. Mengenali emosi orang lain
- e. Membina hubungan

6. Ciri-ciri Kecerdasan Emosi Tinggi

Menurut Goleman (2001: 58-59), orang-orang yang memiliki kecerdasan

emosi tinggi ditandai oleh ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Bersikap tegas dan mampu mengungkapkan perasaan mereka secara langsung dan proporsional
- b. Terampil dalam membina emosinya, dimana orang yang terampil dalam mengenali kesadaran emosi diri dan ekspresi emosi, juga kesadaran emosi terhadap orang lain
- c. Memiliki pandangan positif pada saat menangani situasi-situasi dalam hidupnya, dan berkemampuan besar untuk memikul tanggung jawab dan menyesuaikan diri dengan beban stres
- d. Memiliki kemantapan dalam bergaul, mudah menerima orang-orang baru, terbuka terhadap pengalaman-pengalaman dan optimal pada nilai-nilai belas kasihan atau empati.

Kerangka Berfikir

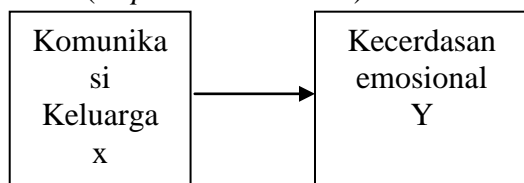
Variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian ini ada dua macam variabel tentang komunikasi keluarga (X) dan kecerdasan emosional (Y). Jadi, digambarkan dalam bentuk bagan, maka akan berbentuk seperti gambar berikut ini:

Variabel bebas

Variabel terikat

(*independent Variabel*)

(*Dependent Variabel*)



Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah hipotesis alternatif yang berbunyi “Ada pengaruh yang signifikan antara Komunikasi Keluarga terhadap kecerdasan emosional mahasiswa program studi pendidikan geografi Semester II Universitas Muhammadiyah Mataram Tahun 2016”.

C. METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah

penelitian yang menggunakan angka-angka yang di jumlahkan sebagai data yang kemudian dianalisis

Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Sebagaimana yang telah ditetapkan dalam judul penelitian ini, bahwa lokasi penelitian ini dilaksanakan di Universitas Muhammadiyah Mataram, Jln K.H. Ahmad Dahlan No.01 Pagesangan Timur Kecamatan Mataram, Kota Mataram.

Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan, di mulai dari tanggal 22 Juni 2016 sampai selesai.

Metode Penentuan Subjek Penelitian

Populasi penelitian menurut Arikunto, (2013:173) adalah keseluruhan subjek penelitian. Sedangkan menurut (Sugiyono, 2014:117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas; obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya. Jadi, jumlah populasi yang diteliti adalah sebanyak 36 mahasiswa.

Jenis Dan Sumber Data

Jenis Data

Adapun Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kuantitatif. Data kuantitatif dibagi menjadi empat bagian yaitu:

1. Data interval adalah data yang dihasilkan dari pengukuran, yang di dalamnya pengukuran itu diasumsikan terdapat satuan (unit) pengukuran yang sama.
2. Skala nominal adalah statistik yang didasarkan dengan klasifikasi tertentu secara dikhotomik (saling pilih secara jelas). Misalnya jenis kelamin yang mencerminkan laki-laki, perempuan, siang malam, tinggi rendah dan lain-lain.
3. Skala ordinal adalah data statistik yang disusun berdasarkan rangkin, misalnya:juara 1,2,3,dan seterusnya.

4. Data rasio adalah data yang dalam proses kuantifikasinya mempunyai nol mutlak, (Koencaraningrat, 2007:251)

Adapun jenis data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data interval. Jadi data yang dipakai dalam penelitian ini adalah jenis data interval yang didasarkan pada ukuran nilai angka (numerical data).

Penggunaan jenis data ini dimaksudkan sebagai upaya untuk menjelaskan pengaruh antara komunikasi keluarga terhadap kecerdasan emosional.

Sumber Data

Sumber data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer. Hal ini mengingat bahwa data yang diperoleh dari responden melalui angket yang di jawab/diisi.

Teknik Pengumpulan Data

Metode Observasi

Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diteliti.

Kuesioner (Angket)

Dalam penelitian ini angket bertujuan untuk mengetahui komunikasi keluarga berpengaruh terhadap kecerdasan emosional. Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis angket tertutup, yaitu responden menjawab pertanyaan yang sudah disediakan dengan cara memilih salah satu alternatif jawaban yang sudah ada.

Metode Dokumentasi

Dalam metode dokumentasi ini peneliti menggunakan untuk mengumpulkan data tentang gambaran umum atau lokasi penelitian dan data-data lain yang diperlukan oleh peneliti.

Instrumen Penelitian

Cara penskoran untuk masing-masing kategori jawaban adalah sebagai berikut:

Kategori jawaban SS STS STS
 Favorable 4 3 2 1
 Unfavorable 1 2 3 4

Modifikasi ini dilakukan dengan tidak disertakan jawaban N (Netral) dalam kategori jawaban, hal ini dikarenakan peneliti khawatir

responden cenderung akan memilih jawaban netral yang dapat diartikan sebagai jawaban aman menurut responden, sehingga data mengenai perbedaan kecerdasan emosional diantara responden menjadi kurang informatif

Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode statistik dengan rumus korelasi product moment yang menggunakan rumus yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Kofesien korelasi antara X dan Y
- $\sum X$ = Skor variabel kecerdasan emosional.
- $\sum Y$ = Skor variabel setiap keaktifan berorganisasi.
- $\sum XY$ = Jumlah hasil kali skor per item dengan skor total.
- N = Jumlah responden (Arikunto, 2013:213).

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Tabel 1. Daftar Skor Hasil Angket Mahasiswa

No	Nama	Jenis Kelamin	Skor Angket Komunikasi Keluarga	Skor Angket Kecerdasan Emosional
1	Ardiyanto	L	65	57
2	Mulyati	P	67	59
3	Nova Eka Putri	P	62	59
4	Okri Pardani	L	63	58
5	Inggit Putri	P	65	58
6	Dahrul Suhardi	L	64	57
7	Salmah Ainun	P	63	58
8	Halilurrahman	L	62	59
9	Miftahul Jannah	P	65	59
10	Nita Salmayana	P	63	59
11	Baiq Eva Rosida	P	61	58
12	Wa'amanah	L	62	58
13	M. Ilham Akbar	L	68	59
14	M. Nur	L	67	59
15	Rustam Husni	L	69	59
16	Ermelinda Savio	P	68	58
17	Yulita Resna	P	67	58
18	Puja Pajrawati	P	68	57
19	Fitriati	P	67	56

20	Ratmaya Wati	P	66	58
21	Ernawati	P	66	59
22	Suratul Ain I	P	69	58
23	Adi Prasetiawan	L	68	55
24	Dendi Ardyansyah	L	68	56
25	Siti Rahmawati	P	69	57
26	Roy Maulana Ansori	L	69	57
27	Nining Kurniati	P	68	56
28	Miftahurrohmah	P	66	52
29	Heri Kuswanto	L	65	57
30	Erlinda	P	68	52
31	Riski Febrianto	L	68	55
32	Reni Andriani	P	69	56
33	Mawar Harianto	L	67	55
Jumlah			2182	1888

Sumber: Data Primer Hasil Pengolahan

Berdasarkan hasil perhitungan terhadap nilai *product moment* (r_{xy}), diperoleh hasil $r_{xy\text{hitung}} = 0,813$ Nilai $r_{xy\text{hitung}}$ selanjutnya dibandingkan dengan nilai $r_{xy\text{tabel}}$. Jika nilai $r_{xy\text{hitung}}$ lebih besar dari pada nilai $r_{xy\text{tabel}}$ maka disimpulkan hipotesis alternative (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Sebaliknya jika nilai $r_{xy\text{hitung}}$ lebih kecil dari pada nilai $r_{xy\text{tabel}}$ maka disimpulkan hipotesis alternative (H_a) ditolak dan hipotesis nol (H_0) diterima.

Hasil penelitian ini berdasar pada Pengaruh Komunikasi Keluarga Terhadap Kecerdasan Emosional Mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi Semester II Universitas Muhammadiyah Mataram Tahun 2016. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa antara komunikasi keluarga terhadap Kecerdasan Emosional Mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi Semester II Universitas Muhammadiyah Mataram Tahun 2016, ada pengaruh yang signifikan, hal ini diperlihatkan $f_{\text{hitung}} = 0,813 > f_{\text{tabel}} = 0,344$. Dengan demikian pengaruh komunikasi keluarga terhadap kecerdasan emosional mahasiswa dapat dikatakan Signifikan. Jadi dapat diartikan bahwa untuk memperoleh kecerdasan emosional yang baik dapat ditempuh dengan meningkatkan komunikasi keluarga.

E. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa Ada Pengaruh Yang Signifikan Antara pengaruh komunikasi keluarga Terhadap Kecerdasan Emosional Mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi semester II Universitas Muhammadiyah Mataram Tahun 2016.

DAFTAR PUSTAKSA

- Anindhita, Y. 2010. "Perbedaan kecerdasan emosional berdasarkan status Keikutsertaan da/am organisasi ekstrakurikuler Pada mahasiswa d IV kebidanan" Karya Tulis Umiah tidak diterbitkan. Program studi d IV kebidanan fakultas kedokteran. Universitas sebelas maret surakarta
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, edisi revisi VI*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baiq, M. 2013. "Pengaruh Kecerdasan Emosi Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Materi Menganalisis Biosfer Dan Dampaknya Terhadap Kehidupan Di Muka Bumi Siswa Kelas X MA Darul Amin NW Aik Mual Tahun Pelajaran 2012/2013". Skripsi tidak diterbitkan. Program Studi Pendidikan Geografi. Universitas Muhammadiyah Mataram.
- Diah, S. 2011. "Kecerdasan Emosi Mahasiswa Ditinjau Dari Keaktifan Berorganisasi" Skripsi tidak diterbitkan. Program Studi Psikologi. Fakultas ilmu pendidikan. Universitas negeri semarang.
- Goleman, Daniel. 2001. *Emotional Intelligence, Kecerdasan Emosional; Mengapa EI Lebih Penting dan pada IQ*. Jakarta : Gramedia.
- Makmun, 2006. *Kecerdasan dan Kesehatan Emosi Anak*. Jakarta : Pustaka Al-Kautsar.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sundara, 2012. *Metode penelitian pendidikan, FKIP: UM Mataram*.
- Sundara, 2012. *Metode penelitian pendidikan, FKIP: UM Mataram*.
- <https://digilib.uns.ac.id/...Perbedaan> Kecerdasan Emosional berdasarkan status.kti.Kebidanan. (09 01 2016)
- Forum Kajian Budaya dan Agama. 1999. *Kecerdasan emosi dan Quantum learning*

Changara, Hafied. (2005). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta

Nurmawan, Sri. (2005). "Pengaruh Pendidikan Keluarga Terhadap *Introvert* dan *Exstrovert* Siswa SMP Muhammadiyah Mataram Tahun Pelajaran 2004/2005". *Skripsi*. Tidak diterbitkan, IKIP Mataram.

Winarno, Dwi. (2006). "pengaruh intensitas komunikasi keluarga terhadap kreativitas belajar siswa SMA Negeri I Sigaluh Banjarnegara Tahun Pelajaran 2005 / 2006". *Skripsi*. tidak diterbitkan. UNNES Fakultas Ilmu Sosial Jurusan Ekonomi